

## EFEKTIFITAS JAMU KUNYIT ASAM TERHADAP PENYEMBUHAN LASERASI PERINEUM DI KOTA PEKALONGAN

Oleh;

Putri Andanawarih<sup>1)</sup>, Ni'matul Ulya<sup>2)</sup>

1) Dosen Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Email : [poetry\\_andana@yahoo.com](mailto:poetry_andana@yahoo.com)

2) Dosen Akademi Kebidanan Harapn Ibu Pekalongan, Email : [renex\\_cubby@yahoo.co.id](mailto:renex_cubby@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Penyebab kematian ibu, di antaranya adalah perdarahan 30,5%, infeksi 22,5%, gestosis 17,5%, dan anastesia 2,0%. Sebagian besar kematian ibu (88%) terjadi dalam waktu empat jam setelah persalinan. Robekan jalan lahir merupakan penyebab kedua tersering dari perdarahan pasca persalinan. Perineum ibu harus diperhatikan secara teratur terhadap kemungkinan terjadinya infeksi. Infeksi pada masa nifas menyokong tingginya mortalitas dan morbiditas maternal di Indonesia yaitu sekitar 38 % dari jumlah ibu post partum. Jamu merupakan ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tujuan mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh. Jamu kunyit asam masih banyak dikonsumsi masyarakat, memiliki manfaat sebagai antioksidan (Navarro et al., 2002) dan antibakteri (Chan et al., 2011) karena peran senyawa kurkumin.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan menggunakan kontrol time series design. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami laserasi perineum derajat I atau derajat II di wilayah Kota Pekalongan. Tehnik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan simple random sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 30 responden yang terbagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing kelompok 15 responden. Analisis data dilakukan dengan uji mann-whitney.

**Hasil:** Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian jamu kunyit asam terhadap penyembuhan laserasi perineum (p-value 0,000). Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya bidan dapat mengembangkan pengobatan herbal dengan pemberian jamu kunyit asam, dan bagi ibu nifas untuk dapat mengkonsumsi jamu kunyit asam guna penyembuhan laserasi perineum.

**Kesimpulan:** Ada pengaruh jamu kunyit asam terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu nifas dengan nilai p value < alpha (0,000 < 0,05)

**Kata Kunci :** *Jamu kunyit asam, laserasi perineum*

***THE EFFECTIVITY OF TAMARIND TURMERIC JAMU TO CURE PERINEAL LACERATIONS IN PEKALONGAN CITY***

By;

Putri Andanawarih<sup>1)</sup>, Ni'matul Ulya<sup>2)</sup>

1) Lecturer of Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Email : [poetry\\_andana@yahoo.com](mailto:poetry_andana@yahoo.com)

2) Lecturer of Kebidanan Harapn Ibu Pekalongan, Email : [renex\\_cubby@yahoo.co.id](mailto:renex_cubby@yahoo.co.id)

***ABSTRACT***

**Background:** *The causes of maternal death included bleeding 30.5%, infection 22.5%, gestosis 17.5%, and anesthesia 2.0%. Most of the maternal deaths (88%) occurred within four hours after delivery. Tears of the birth canal are the second most common cause of postpartum hemorrhage. The perineum of the mother must be watched regularly for possible infection. Infection during the puerperium contributes to the high maternal mortality and morbidity in Indonesia, which is about 38% of the total number of post partum mothers. Jamu is a traditional herb as a form of treatment that has been widely recognized and utilized by the community with the aim of treating minor ailments, preventing disease, maintaining endurance and body health. Tamarind and turmeric herbs is still widely consumed by people, has benefits as an antioxidant (Navarro et al., 2002) and antibacterial (Chan et al., 2011) because of the role of curcumin compounds.*

**Method:** *This study used a quasi-experimental method using a control time series design. The population in this study were postpartum mothers who experienced grade I or grade II perineal lacerations in the City of Pekalongan. The sampling technique of this study used simple random sampling with inclusion and exclusion criteria as many as 30 respondents who were divided into two groups with 15 respondents each. Data analysis was performed using the Mann-Whitney test.*

**Results:** *Research showing that there was an effect of giving tamarind jamu on the healing of perineal lacerations (p-value 0.000). It is recommended that health workers, especially midwives, develop herbal remedies by giving tamarind and turmeric herbs, and for postpartum mothers to consume tamarind jamu to cure perineal lacerations.*

**Conclusion:** *There is an effect of tamarind herbal medicine on the healing of perineal lacerations in postpartum mothers with a p value <alpha (0.000 <0.05)*

**Keywords:** *tamarind turmeric herbal medicine, perineal laceration*

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan hal fisiologis yang dialami setiap wanita yang dapat berjalan normal maupun dengan penyulit. Penyulit pada proses persalinan ada beberapa macam, salah satunya adalah robekan perineum. Robekan perineum bisa terjadi secara spontan (ruptur) atau disengaja (episiotomi). Setiap hari ada 839 kematian ibu di dunia, dimana di Indonesia menyumbang angka 38 ibu meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan dan persalinan (Achadi, 2019).

Robekan jalan lahir merupakan penyebab kedua kejadian perdarahan pasca persalinan setelah atonia uteri. Luka robekan perineum biasanya ringan namun dapat juga terjadi luka yang luas sehingga dapat menimbulkan perdarahan yang dapat membahayakan jiwa ibu (Nurasiah, 2012 ; Prawirohardjo, 2009). Budaya minum jamu di Indonesia terutama suku Jawa pada ibu nifas masih tinggi. Jamu merupakan ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh.

Jamu kunyit asam masih banyak dikonsumsi masyarakat, yang terbuat dari rimpang kunyit, buah asam Jawa, air dan gula jawa. Beberapa hasil penelitian

menunjukkan bahwa bahan dasar Jamu jamu tersebut memiliki aktivitas biologis yang baik untuk kesehatan karena kandungan senyawa bioaktif (seperti asam organik, polifenolik, dan flavonoid) (Navarro, 2002). Sebagai salah satu alternatif perawatan non-farmakologis pada luka laserasi perineum, Jamu kunyit asam diharapkan dapat menjadi sebuah terobosan baru dalam mengatasi permasalahan laserasi perineum pada masa nifas. Tanaman kunyit diketahui memiliki manfaat sebagai antioksidan dan anti inflamasi (anti infeksi).

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas jamu kunyit asam dalam penyembuhan laserasi perineum, mengetahui berapa lama penyembuhan laserasi perineum pada ibu nifas dengan perlakuan pemberian kunyit asam.

## METODE

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi kondisi laserasi perineum sebelum dan sesudah minum jamu kunyit asam. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan menggunakan kontrol time series design. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami laserasi perineum derajat I atau derajat II di wilayah Kota Pekalongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan kriteria

inklusi dan eksklusi sebanyak 30 responden yang terbagi menjadi dua kelompok.

Analisa data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yang

didapatkan data berdistribusi tidak normal sehingga analisis bivariat dengan uji statistik nonparametrik *mann-whitney*.

## HASIL

**Tabel 1.** karakteristik umur, pendidikan dan paritas responden serta homogenitas

Variabel	Kelompok				Homogenitas
	Perlakuan		Kontrol		
	n	%	n	%	
<b>Umur</b>					0,768
22 - 26 tahun	3	20	4	26,7	
27 - 31 tahun	8	53,3	8	53,3	
32 - 36 tahun	3	20	1	6,7	
> 36 tahun	1	6,7	2	13,3	
<b>Pendidikan</b>					1,000
Menengah	7	46,7	8	53,3	
Tinggi	8	53,3	7	46,7	
<b>Paritas</b>					0,067
Primigravida	4	26,7	8	53,3	
Multigravida	11	73,3	7	46,7	

**Tabel 2.** Rerata Penyembuhan Laserasi Perineum pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Rank
<b>Penyembuhan Laserasi</b>	Perlakuan	15	8.00	120.00
	Kontrol	15	23.00	345.00
	Total	30		

**Tabel 3;** Perbedaan Penyembuhan Laserasi Perineum pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol

	Jahitan
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	120.000
Z	-4.722
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>a</sup>

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik umur, pendidikan dan paritas mempunyai nilai homogenitas  $p > 0,05$  sehingga pada responden tersebut bisa diberikan perlakuan atau pengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar berada dalam rentang umur 27-31 tahun sebanyak 16 responden (53,3%). Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini menyatakan bahwa responden masih tidak dalam kategori ibu dengan resiko tinggi. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Candrayanti (2019) yang menyatakan ibu bersalin yang berumur  $< 20$  tahun dan  $> 35$  tahun lebih cenderung terjadi rupture perineum.

Namun, menurut penelitian dari Pasiowan dkk (2015) yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan robekan jalan lahir pada ibu bersalin" menyatakan tidak ada hubungan antara umur ibu dengan robekan jalan lahir atau dengan kata lain  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Meskipun umur tidak mempengaruhi robekan jalan lahir, namun umur berpengaruh dalam perawatan luka perineum (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan responden mempunyai proporsi yang sama antara pendidikan

menengah dan pendidikan tinggi yaitu sebesar 50%. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum, sesuai dengan teori dari Mubarak (2012) yang menyatakan pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat dipahami suatu hal.

Teori ini didukung pula oleh hasil penelitian dari Sari (2019) yang menunjukkan bahwa ibu nifas dengan kemampuan yang kurang dalam melakukan perawatan perineum salah satunya disebabkan oleh status pendidikan ibu yang rendah. Ibu nifas yang berpendidikan rendah akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang diperoleh, hal ini dikarenakan ibu sulit menerima informasi kesehatan dan akan sulit merubah sikap dan perilaku mereka.

Mayoritas responden multigravida (jumlah kelahiran lebih dari 1) sebanyak 18 responden (60%). Dalam hal perawatan perineum, ibu multipara akan dapat melakukannya dengan lebih baik. Sesuai dengan teori dari Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Pernyataan ini dipertegas oleh hasil penelitian dari Kiromah (2019) apabila seseorang telah melahirkan anak yang kedua kali dan seterusnya, umumnya dapat melakukan perawatan perineum dengan baik karena telah memperoleh

pengalaman dan informasi pada kelahiran anak sebelumnya

### **Analisis Bivariat**

Hasil analisis yang didapat pada tabel 3 di atas nilai Asymp. Sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan penyembuhan laserasi perineum pada ibu nifas kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan pula bahwa ada pengaruh pemberian kunyit asam terhadap penyembuhan laserasi pada ibu nifas di Kota Pekalongan.

Jamu kunyit asam yang diberikan pada responden mengandung kunyit, asam dan gula aren. Kunyit (*Curcuma*) adalah tanaman rimpang yang telah banyak dikenal didunia, baik dalam skala rumah tangga maupun skala industri (Paramitasari, 2011). Kandungan curcumin dalam rimpang kunyit bermanfaat sebagai anti-tumor dan anti-inflamasi (anti radang), hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang diujicobakan pada binatang (tikus) terlebih dahulu oleh Meilina dan Mukhtar (2019) dengan hasil pemberian suspensi ekstrak etanol rimpang kunyit dapat menurunkan radang pada kaki tikus. Curcumin juga memiliki kandungan antioksidan yang dapat menetralsir radikal bebas dan meningkatkan aktivitas enzim antioksidan tubuh. Kandungan curcumin

juga mampu meningkatkan proses penyembuhan luka (Astuti & Handajani, 2018).

Pada penelitian ini observasi luka laserasi perineum dilakukan selama 10 hari dengan memperhatikan kondisi perbaikan jaringan luka, infeksi dan rasa nyeri. Pola makan dan obat-obatan yang dikonsumsi oleh responden juga dicatat untuk dijadikan bahan acuan dalam proses penyembuhan luka laserasi perineum. Pemberian jamu kunyit asam pada kelompok perlakuan dilakukan setiap hari selama 10 hari, dimana ibu harus minum jamu tersebut 2 kali setiap hari yaitu pada pagi dan sore hari. Jamu kunyit asam yang dikonsumsi sebanyak 200 cc setiap porsinya.

Waktu penyembuhan luka laserasi perineum pada kelompok perlakuan rata-rata adalah 3-7 hari dimana kondisi perineum telah kering dan tidak ada tanda infeksi serta ibu menyatakan sudah tidak merasakan lagi rasa nyeri. Rata-rata waktu penyembuhan luka pada kelompok kontrol adalah 7-10 hari dengan kondisi luka yang telah kering dan tidak ada tanda infeksi serta ibu tidak merasakan nyeri.

Namun masih ada juga 2 responden perlakuan memiliki kondisi luka yang sedikit basah dan masih merasakan nyeri saat ibu berjalan meskipun tidak ada tanda infeksi pada luka sampai hari ke 10. Hasil observasi pada salah satu responden

ditemukan bahwa ibu melakukan pembatasan makanan, seperti tidak makan telur ayam dan jenis ikan karena takut jahitan rusak. Pada responden yang lain peneliti menemukan bahwa responden salah dalam melakukan vulva hygiene (cara cebok).

Pemanfaatan jamu kunyit asam sebagai minuman yang dikonsumsi ibu nifas telah dilakukan sejak dahulu di Indonesia terutama pada wilayah Pulau Jawa. Kandungan kunyit juga telah terbukti sebagai bahan perawatan luka dan kecantikan kulit. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa adanya pengaruh konsumsi jamu kunyit asam pada proses percepatan penyembuhan luka laserasi perineum. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wathoni (2016) yang terdapat dalam Majalah farmasetika dengan judul "Alasan Kurkumin Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka di Kulit" bahwa kurkumin adalah kurkuminoid utama dalam kunyit yang bertanggung jawab untuk warna kuning. Kurkumin memiliki aktivitas anti-inflamasi, anti-oksidan, anti-karsinogenik, anti-mutagenik, anti-koagulan dan efek anti-infeksi dan telah terbukti meningkatkan kemampuan penyembuhan luka secara signifikan.

## KESIMPULAN

Karakteristik responden pada kedua kelompok menunjukkan sebagian besar berada pada rentang umur 20-35 tahun (90%), pendidikan menengah (50%) dan pendidikan tinggi (50%) serta paritas multigravida (60%). Ada pengaruh jamu kunyit asam terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu nifas dengan nilai p value < alpha (0,000 < 0,05).

Diharapkan dari hasil penelitian dapat dilanjutkan dengan pembuatan formula ekstrak kunyit asam sehingga lebih mudah untuk dikonsumsi ibu nifas. Masyarakat khususnya ibu nifas dengan laserasi dapat mengkonsumsi jamu kunyit asem untuk mempercepat penyembuhan laserasi perineum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Endang L. 2019. Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Astuti, K. E. W., & Handajani, S. R. 2018. Efektifitas jamu Anti Inflamasi Formulasi Kunyit (*Curcuma Longa*), Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) Dan Daun Sambiloto (*Andrographis Paniculata*) Terhadap Luka Sayat Pada Kelinci. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2)
- Candrayanti, L. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum Pada

- Ibu Bersalin Normal Di Rumah Sakit Bhayangkara Mappaouddang Makassar Tahun 2014. *Journal Of Islamic Medicine*, 3(2), 9-16
- Kiromah, N. Z. W., Lestari, S., & Astuti, D. P. 2019. Penerapan Pemberian Madu Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Proceeding Of The URECOL*, 561-565
- Meilina, R., & Mukhtar, R. 2019 Efek Antiinflamasi Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) pada Tikus Putih yang Diinduksi Karagenan. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 4(1), 111-117
- Mubarak, W. I. 2012. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Navarro DF, de Souza MM, Neto RA, Golin V, Niero R, Yunes RA, Delle MF and Cechinel FV. 2002. Phytochemical analysis and analgesic properties of *Curcuma zedoaria* grown in Brazil. *Phytomedicine*, 9 (5) : P. 27-432.
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nurasiah dkk. 2012. Asuhan Persalinan Normal bagi Bidan : PT Refika Aditama
- Paramitasari, Dyah R. 2011. Panduan, Praktis, Lengkap, Dan Menguntungkan Budidaya Rimpang (Jahe, Kunyit, Kencur, Temulawak)
- Pasiowan, S., Lontaan, A., & Rantung, M. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(1), 54-60
- Prawirohardjo S. 2009. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sari, P. I. A. 2019. Pengaruh Kemampuan Vulva Hygiene Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Primipara. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 16-27
- Wathoni, Nasrul. 2016. Alasan Kurkumin Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka di Kulit. *Majalah Farmasetika* 1.3 : 1-3